

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak krisis moneter hingga saat ini UMKM memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena terbukti mampu menyerap tenaga kerja hingga 97,2 persen. Dengan prosentase penyerapan tenaga kerja yang tinggi sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. seperti yang dipaparkan oleh meldoko dalam (tribunnews.com, 2018), jumlah UMKM di Indonesia juga semakin meningkat pada tahun 2017 mencapai 59 juta. Namun perkembangan usaha pada UMKM masih mengalami beberapa kendala. Pelaku UMKM seringkali mengalami kendala internal maupun eksternal dalam kegiatan bisnisnya. Salah satu kendala internal UMKM yang dikutip dari (jawapos.com, 2018) kekurangan modal untuk mengembangkan usaha masih menjadi kendala utama. Hal ini dikarenakan sulitnya para pengusaha UMKM mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yang disebabkan kurang memenuhi persyaratan. Salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yaitu setidaknya perusahaan harus memiliki laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman modal, yang lebih penting lagi bagi perusahaan laporan tersebut dapat digunakan manajemen sebagai informasi dan evaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan pelaku UMKM dapat mengukur tingkat keberhasilan dari usahanya paling tidak mereka dapat mengetahui besarnya keuntungan maupun kerugian bersih dari usaha yang

dijalankan. Mereka juga dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengetahui posisi keuangan, laba atau rugi dengan angka yang pasti dan dapat melakukan efisiensi biaya pada perusahaan. Namun seringkali para pelaku UMKM tidak memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan tersebut.

Kemampuan manajemen pada UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM masih belum menganggap penting penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Karena pelaku UMKM belum memahami manfaat dan proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu UMKM belum memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidang akuntansi. Sehingga UMKM merasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan.

Keterbatasan kemampuan UMKM dalam menerapkan SAK ETAP membuat Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan standar baru khusus bagi entitas mikro kecil menengah yaitu SAK EMKM yang diberlakukan sejak 01 Januari 2018. Standar akuntansi EMKM ini dibuat lebih sederhana agar mudah untuk diterapkan oleh pelaku UMKM. Standar akuntansi ini diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia yang memiliki prospek usaha yang baik namun tidak memiliki akses permodalan baik yang bersumber dari perbankan. Sehingga dengan adanya standar khusus ini UMKM dapat membuat laporan keuangan yang akan mempermudah usahanya untuk mendapatkan pinjaman bank (*Russel bedford SBR, 2017*).

Berkaitan dengan adanya standar akuntansi yang baru maka perlu bagi UMKM mempersiapkan diri untuk menerapkan standar akuntansi EMKM pada laporan keuangan mereka. Karena masih banyak ditemukan UMKM yang belum siap untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahmawati, T. dan Puspasari, O.R (2016 : 532), hasil penelitiannya menyebutkan sebanyak 95% UMKM di Kabupaten Kuningan belum paham tentang SAK ETAP. Dan hanya 5% UMKM yang sudah paham. Selain itu penilaian tentang pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan usaha hanya 7% UMKM yang menganggap sangat penting, 74% menganggap penting, dan sisanya menganggap laporan keuangan tidak penting. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak UMKM di Kabupaten Kuningan yang belum siap untuk menerapkan standar akuntansi karena beberapa alasan yang dimilikinya.

Seperti halnya beberapa UMKM yang berada di Mojowarno yang masih banyak menemukan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat penting pembukuan untuk kemajuan usahanya. Kecamatan Mojowarno merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Jombang yang memiliki 881 UMKM yang terdiri dari 2 industri sedang, 41 industri kecil, dan 838 industri mikro (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2017: 216). Selain itu kecamatan Mojowarno merupakan salah satu dari empat kecamatan pengungkit ekonomi kabupaten Jombang. Wilayah pengungkit ekonomi merupakan wilayah yang berpotensi

dalam pengembangan ekonomi masyarakat. wilayah pengungkit ini dilihat dari banyaknya jumlah usaha yang ada dan besarnya angka penyerapan tenaga kerja. Kecamatan Mojowarno menjadi wilayah pengungkit ketiga dengan daya serap tenaga kerja yang terbesar ada pada Usaha Mikro Kecil. Karena jumlah UMK di wilayah Mojowarno lebih banyak dibandingkan dengan jumlah UMBnya (Badan Pusat Statistik, 2017: 70-73).

Mojowarno merupakan kecamatan yang terkenal dengan kerajinan mebel terbesar di kabupaten Jombang. Desa Catak Gayam merupakan salah satu desa yang mayoritas usaha disana adalah pengrajin mebel. Usaha mebel memerlukan modal yang cukup besar dan sering terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas yang besar. Apabila tidak terdapat manajemen yang baik dapat berpotensi mengalami kerugian yang besar. Sehingga diperlukan adanya pengelolaan keuangan yang baik dengan membuat laporan keuangan yang difungsikan untuk mengetahui dengan pasti penerimaan dan penggunaan kas serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan memanfaatkan informasi biaya yang ada dalam laporan keuangan maka dapat membantu dalam melakukan efisiensi biaya. Namun sebagian besar UMKM tidak mampu membuat laporan keuangan dengan baik dan benar. Karena beberapa permasalahan terutama terkait dengan pemahaman terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sangat terbatas. Seperti dalam penelitian Alfitri, *et.al* (2014 : 135), pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan

penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada perusahaannya, dan kurangnya sosialisasi.

Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM untuk menunjang kinerja. Sehingga dapat diketahui bagaimana kesiapan para pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM yang telah dibuat khusus untuk entitas seperti mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini yaitu **“Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Studi Pada Pengrajin Mebel Di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

Bagaimana kesiapan UMKM pengrajin mebel di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno dalam mengimplementasikan SAK EMKM ?

1.3. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan UMKM pengrajin mebel di Desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi bagi kepentingan beberapa pihak yaitu,

1. Praktisi

Sebagai masukan informasi bagi UMKM agar mempersiapkan diri untuk menerapkan standar akuntansi yang baru (SAK EMKM) demi kemajuan usaha.

2. Akademis

Untuk pengembangan ilmu dan wawasan tentang kesiapan UMKM dalam implementasi Standar Akuntansi EMKM untuk menunjang kinerja usahanya. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Regulator

Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah sebagai informasi tambahan untuk melakukan tindak lanjut dalam membantu mempersiapkan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dengan program sosialisasi dan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.